

PERBEDAAN INTENSITAS PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR TINGGI DENGAN RENDAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR PROFESI KEGURUAN

Oleh :

Eka Khristiyanta Purnama dan Istiyarti
Kepala Seksi Produksi Model BPMRP Pustekkom Kemdikbud,
Guru SDN Panembahan Yogyakarta

Abstract

This research is aimed to examine the influence of high intensity and low intensity in using learning resources to students' achievement. This is an ex post facto research with the population of 155 students in the Department of History, Faculty of Education, University of PGRI Yogyakarta. The sampling technique used in this research was cluster random sampling, by which 80 sample students were taken. Data were collected through two techniques, i.e. a questionnaire for collecting data on students' intensity in using learning resources, and a test for collecting data on learning achievement of teaching profession. Data are statistically analyzed with analysis of variance (ANOVA). The research result point out that: there is a significant difference of students achievements of teacher profession subject between the students who have high and low intensity of learning resources usage ($P = 0.011 < 0.05$).

Key word : learning resources, The Students Achievement Of Teacher Profession

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui apakah ada perbedaan prestasi belajar siswa antara siswa yang memiliki intensitas tinggi dalam penggunaan sumber belajar dan intensitas rendah. Jenis penelitian ini *Ex Post Facto*, populasi penelitian 155 mahasiswa di jurusan pendidikan sejarah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling* dengan menerapkan teknik ini mendapat jumlah 80 siswa sebagai sampel subjek. Untuk mengumpulkan data penelitian, menggunakan dua teknik. Yang pertama adalah menggunakan angket untuk mendapatkan data intensitas pemanfaatan sumber belajar. Yang kedua adalah menggunakan tes untuk mengumpulkan data tentang prestasi belajar profesi keguruan. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan teknik analisis varians (ANOVA).

Kata kunci : Sumber Belajar, Profesi Guru

Perbedaan Intensitas Pemanfaatan Sumber Belajar Tinggi Dengan Rendah Terhadap Prestasi Belajar Profesi Keguruan

A. PENDAHULUAN

Profesi guru merupakan sebuah pekerjaan yang mulia karena dipundak gurulah masa depan pendidikan terletak. Guru merupakan figur sentral dalam proses pembelajaran (Yusufhadi Miarso, 2004:339). Tugas utama seorang guru adalah mengajar peserta didik agar tercapai tujuannya. Hal ini tidak hanya sekedar mengalihkan pengetahuan dan ketrampilan, melainkan juga membantu agar peserta didik mampu mengembangkan potensinya. Disamping itu seorang guru juga memikul tanggung jawab untuk mendidik, memberi teladan dan melakukan bimbingan. Tugas bimbingan yang menjadi tanggung jawab guru ini meliputi turut serta aktif melaksanakan program bimbingan, memberi informasi, memberi layanan intruksional, berpartisipasi dalam pemecahan masalah, meneliti kesulitan dan kemajuan siswa, menilai kemajuan belajar, menjalin hubungan dengan orang tua siswa, mengidentifikasi, menyalurkan dan membina bakat siswa (Soetjipto, 2000:103 – 104).

Guru yang baik paling tidak memiliki dua belas komponen yang ada pada dirinya, yaitu : 1) ketrampilan, 2) etika, 3) disiplin ilmiah, 4) konsep-konsep dasar, 5) pelajar, 6) suasana sosial, 7) belajar, 8) pedagogik, 9) proses, 10) teknologi, 11) pengembangan diri, 12) perubahan dan inovasi (Oemar Hamalik, 2004 : 106). Agar kualitas guru yang diharapkan dapat tercapai maka ia harus menguasai syarat-syarat teknis keguruan. Syarat-syarat teknis keguruan tersebut bisa dicapai dengan melalui pendidikan guru yang diselenggarakan oleh Lembaga-Lembaga pencetak guru serta kegiatan-kegiatan ilmiah lainnya yang berkaitan dengan peningkatan kualitas guru. Peningkatan kualitas guru harus dilakukan terus menerus dan berkelanjutan dan diperlukan usaha yang sinergi dengan penuh komitmen pada semua yang terlibat didalamnya (Djemari Mardapi, 2001:6). Oemar Hamalik (2004: 10-11) mengungkapkan komponen-komponen dilembaga pencetak guru yaitu : 1) lulusan, 2) calon mahasiswa, 3) Proses pendidikan, 4) manusia, 5) metode, 6) materi, 7) evaluasi, 8) umpan balik, dan 9) masyarakat. Untuk mendapatkan guru yang berkualitas, dituntut untuk memiliki profesionalisme yang tinggi. Profesionalisme guru dapat diartikan sebagai proses peningkatan profesional yang bisa dilakukan melalui latihan, penataran dan sebagainya.

Perbedaan Intensitas Pemanfaatan Sumber Belajar Tinggi Dengan Rendah Terhadap Prestasi Belajar Profesi Keguruan

Pembentukan sikap positif mahasiswa pada profesi guru bisa dilakukan dengan berbagai macam usaha, antara lain dengan peningkatan pemahaman mahasiswa akan pentingnya peran guru bagi pembangunan bangsa dan betapa mulianya profesi guru bagi kehidupan dan pembentukan peradaban manusia. Pendek kata mahasiswa didorong untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang lebih luas mengenai profesi guru. Pengetahuan dan wawasan yang luas tersebut dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang profesi guru, sehingga mahasiswa akan dapat memahami dan mengerti untuk selanjutnya menumbuhkan rasa ketertarikan dan kecintaan yang lebih pada profesi guru. Hal inilah yang selanjutnya dapat membentuk sikap pada profesi guru.

Permasalahannya adalah apakah para mahasiswa yang telah memasuki studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang nota bene telah memilih untuk menjadi calon guru memang tertarik untuk menjadi guru atau profesi guru memang merupakan pilihan utama bagi mereka. Ataukah memasuki jurusan-jurusan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tersebut disebabkan karena keterpaksaan berhubung tidak diterima di Fakultas lain. Dengan demikian akan sangat relevan dilakukan penelitian terhadap mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan mengenai variabel prestasi belajar mata kuliah profesi keguruan, dalam kaitannya dengan variabel intensitas pemanfaatan sumber belajar. Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Apakah ada perbedaan yang signifikan antara mahasiswa yang memiliki intensitas pemanfaatan sumber belajar tinggi dengan mahasiswa yang memiliki intensitas pemanfaatan sumber belajar rendah mengenai prestasi belajar profesi keguruan?

B. INTENSITAS PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR

Sumber belajar adalah bahan untuk memberikan informasi maupun berbagai ketrampilan kepada murid maupun guru (Anggani Sudono, 2004:7). Sri Joko Yunanto mendefinisikan sumber belajar sebagai bahan yang mencakup media, alat peraga, alat permainan untuk memberikan informasi maupun berbagai keterampilan kepada anak maupun orang dewasa yang

Perbedaan Intensitas Pemanfaatan Sumber Belajar Tinggi Dengan Rendah Terhadap Prestasi Belajar Profesi Keguruan

berperan mendampingi anak dalam belajar (Sri Joko Yunanto, 2004:20). Dengan demikian bahan mencakup pengertian yang luas dimana di dalamnya terdapat komponen-komponen yang membantu seseorang untuk belajar. Sedangkan Nana Sudjana (1989:76) mengemukakan bahwa sumber belajar adalah daya yang bisa dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi (1991: 154-155) menjelaskan bahwa sumber belajar merupakan segala yang dapat mendukung kegiatan pengajaran secara efektif dan dapat memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran. Daya merupakan segala sesuatu yang dimanfaatkan untuk pencapaian tujuan belajar yang diharapkan.

Sumber belajar dimanfaatkan untuk kegiatan belajar dengan asumsi bahwa sumber belajar tersebut memiliki fungsi. Depdikbud (1993:8) mengungkapkan fungsi-fungsi tersebut yaitu: 1) Untuk meningkatkan produktifitas pendidikan, dimana sumber belajar diharapkan dapat memicu produktifitas semua aspek dalam pendidikan; 2) Untuk memberikan kemungkinan pendidikan yang lebih bersifat individual, sumber belajar dimungkinkan dapat dipakai secara mandiri untuk kegiatan belajar; 3) Untuk lebih memantapkan pengajaran, dengan sumber belajar yang dipakai maka pembelajaran akan semakin jelas untuk dapat diterima oleh peserta didik, sehingga akan menumbuhkan minat dan motivasi siswa; 4) Untuk memungkinkan belajar secara seketika, dengan adanya sumber belajar yang bisa dipakai maka akan menghilangkan jarak dan waktu untuk belajar, sehingga siswa dapat belajar setiap saat dan di semua tempat; 5) Untuk memungkinkan penyajian pendidikan yang lebih luas.

Anggani Sudono (2004: 13-14) mengemukakan sumber belajar memiliki berbagai macam jenis, yaitu: 1) Tempat sumber belajar alamiah yaitu berupa tempat dimana mendapat informasi. Tempat ini sangat luas pengertiannya yang diwujudkan dalam lokasi-lokasi seperti persawahan, hutan, dan lain sebagainya, 2) Perpustakaan ini merupakan “jantung sekolah”, karena di dalamnya tersimpan berbagai informasi yang berwujud buku-buku maupun yang berbentuk lainnya, 3) Nara sumber merupakan salah satu sumber belajar karena memberikan informasi, nara sumber ini menunjuk pada orang atau para ahli yang menguasai bidang tertentu, 4) Media cetak

Perbedaan Intensitas Pemanfaatan Sumber Belajar Tinggi Dengan Rendah Terhadap Prestasi Belajar Profesi Keguruan

memberi kesempatan untuk mengembangkan nalar yang terdapat pada sumber belajar yang berwujud media cetak, 5) Alat peraga yang berfungsi untuk menerangkan dan memperagakan sesuatu yang bertujuan untuk membantu dalam proses pembelajaran.

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, maka perlu memilih sumber belajar yang baik dari berbagai segi. Ahmad Rohani (1997:112) menjelaskan bahwa untuk memilih sumber belajar yang baik perlu mempertimbangkan beberapa criteria sebagai berikut: 1) Ekonomis: dalam memilih sumber belajar hendaknya mempertimbangkan segi ekonomis dalam arti realita, yakni terjangkau oleh keadaan keuangan lembaga dan atau siswa, 2) Praktis dan sederhana: memerlukan pelayanan dan pengadaan yang tidak sulit dan langka. Sederhana artinya tidak memerlukan pelayanan khusus yang mensyarakatkan ketrampilan yang rumit dan kompleks, 3) Mudah diperoleh: sumber belajar yang dipakai terdapat di banyak tempat dalam arti bila dibutuhkan sewaktu-waktu dapat segera di dapat, 4) Bersifat luwes dan fleksibel: bahwa sumber belajar dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan instruksional dan dapat dipertahankan dalam berbagai situasi, 5) Komponen-komponen sesuai dengan tujuan: sumber belajar sangat cocok untuk menunjang tercapainya suatu tujuan instruksional, namun juga cocok untuk suatu tujuan tertentu walau tidak semua sumber belajar pasti demikian.

Intensitas adalah keadaan intensnya atau ukuran atau tingkatan atau frekuensi (Anton Moelyono, 1991). Kartini Kartono (2000:233) mengemukakan bahwa intensitas adalah besaran suatu tingkah laku. Dengan demikian, intensitas merupakan ukuran atau tingkatan atau besaran atau frekuensi seseorang atau kelompok orang dalam memperlakukan suatu obyek tertentu. Sedangkan pemanfaatan sumber belajar adalah aktivitas menggunakan proses dan sumber-sumber yang ada untuk kegiatan belajar (Seels and Richey, 1994:50). Dengan demikian pemanfaatan sumber belajar menuntut adanya penggunaan deseminasi, difusi, implementasi dan pelebagaan yang sistematis.

Perbedaan Intensitas Pemanfaatan Sumber Belajar Tinggi Dengan Rendah Terhadap Prestasi Belajar Profesi Keguruan

C. PRESTASI BELAJAR PROFESI KEGURUAN

Belajar merupakan perubahan yang disengaja dengan sadar. Hal ini dikemukakan oleh Sumadi Suryabrata (1991:7) bahwa belajar merupakan aktifitas yang menghasilkan perubahan baik secara aktual maupun potensial. Gagne dalam Gredler (1991:186) mengemukakan bahwa belajar merupakan perangkat kegiatan yang kompleks dalam merubah memori siswa dari suatu keadaan ke keadaan yang lain sebagai prestasi belajar yang berupa kapabilitas.

Prestasi belajar merupakan hasil dari pengalaman belajar. Prestasi belajar tergantung pada apa yang telah diketahui sipebelajar dan sangat dipengaruhi oleh pengalaman dengan dunia fisik dan lingkungan (Paul Suparno, 1997:61). Perubahan disposisi manusia atau kapabilitas dapat terjadi karena proses belajar (Gagne, 1977:3)

Menurut Soetarno (1997:2) tinggi rendahnya prestasi belajar mencerminkan efektif tidaknya pembelajaran yang diikuti para siswa. Ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang secara garis besar, faktor tersebut yaitu: 1) faktor endogen yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang meliputi: kesehatan, intelegensi, motivasi, kejelasan tujuan, 2) faktor eksogen yaitu faktor yang berasal dari luar siswa yang meliputi lingkungan, sumber belajar dan sarana prasarana belajar (Aiken Lewis R, 1997:109). Evaluasi terdiri dari dua kegiatan yaitu mengukur (*measurement*) dan tidak mengukur (*non measurement*)/menilai. Mengukur adalah pemberian angka kepada atribut atau karakteristik tertentu yang dimiliki oleh orang, hal atau obyek tertentu menurut aturan atau formulasi yang jelas (Azmawi Zainul dan Noehi Nasution, 1997:5). Sedangkan menilai adalah suatu proses pengambilan keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar baik yang menggunakan instrumen tes maupun non tes. Jadi penilaian adalah proses memberi penilaian/nilai tentang kualitas sesuatu.

Penilaian merupakan salah satu kewajiban guru/dosen untuk mendapatkan informasi tentang hasil belajar yang telah dicapai peserta didik, sampai dimana pengetahuan dan kemampuan peserta didik dalam mempelajari suatu materi pelajaran yang sudah didapatkannya, apakah sudah

Perbedaan Intensitas Pemanfaatan Sumber Belajar Tinggi Dengan Rendah Terhadap Prestasi Belajar Profesi Keguruan

sesuai dengan tujuan pembelajaran atau belum. Ketentuan dalam metode penilaian sangat dibutuhkan, metode manakah yang akan digunakan dalam sistem penilaian tersebut. Hal ini erat kaitannya dengan kompetensi guru/dosen mengenai penilaian prestasi belajar peserta didik/siswa/mahasiswa. Jika guru/dosen dalam menyusun dan mempergunakan metode penilaian tidak tepat, maka akan berakibat informasi yang diterima akan tidak akurat yang berdampak pada hasil penilaian yang tidak tepat.

Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil tes kemampuan ranah kognitif mata kuliah profesi keguruan. Khusus ranah kognitif dibagi dalam enam aspek yang tersusun secara hierarki yang diurutkan menurut taraf kesukaran mulai yang paling mudah sampai yang paling sulit yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Untuk mengetahui hasil belajar yang telah dicapai oleh mahasiswa diadakan tes atau bentuk evaluasi yang dilakukan secara pribadi.

D. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *Ex Post Facto* yang datanya diambil setelah kegiatan berlangsung, dengan jumlah populasi sebanyak 155 mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas PGRI Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Cluster Random Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 80 mahasiswa. Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan dua metode yaitu untuk variable intensitas pemanfaatan sumber belajar digunakan metode angket, sedangkan variabel prestasi belajar profesi keguruan digunakan tes. Sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan teknik Analisa Varians (ANAVA) pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$.

Metode penghitungannya sebagai berikut:

Tabel 1 : Desain Rancangan Analisis Varians (ANAVA)

	B1	B2	N
A1	Skor Prestasi Belajar mahasiswa kelompok A1 B1	Skor Prestasi belajar mahasiswa kelompok A1 B2	

Perbedaan Intensitas Pemanfaatan Sumber Belajar Tinggi Dengan Rendah Terhadap Prestasi Belajar Profesi Keguruan

E. HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu intensitas pemanfaatan sumber belajar (X_1), dan prestasi belajar (Y). Dari ketiga variabel tersebut akan disajikan data-data skor hasil penelitian. Namun demikian sebelum sampai pada pokok persoalan terlebih dahulu akan disajikan deskripsi data masing-masing variabel.

Tabel 3 : Rangkuman Analisis Varians

Sumber Variasi	Jumlah Kuadrat	Dk	Mean Kuadrat	F_{hit}	P_{tab}	Hipotesis Penelitian	Taraf sig.
Intercept	20589.457	1	20589.457	1542.931	0.000		
VX1	91.376	1	91.376	6.848	0.011	Diterima	< 0.05
Error	1014.173	76	13.344	-	-	-	-
Total	22515.000	80					
Corrected Total	1161.887	79					

Untuk uji Anava Satu Jalur XI/A diperoleh hasil $F : 6.848$ dengan P (tingkat kesalahan) : 0.011 , yang berarti hipotesis tersebut diterima karena memiliki tingkat kesalahan di bawah 5% .

F. KESIMPULAN HASIL PENGUJIAN

Hipotesis yaitu: ada perbedaan yang signifikan antara mahasiswa yang memiliki intensitas pemanfaatan sumber belajar tinggi dengan mahasiswa yang memiliki intensitas pemanfaatan sumber belajar rendah mengenai prestasi belajar profesi keguruan. Dari tabel rangkuman analisis variasi dua jalur di atas menunjukkan bahwa hasil analisis untuk hipotesis ini diperoleh F hitung sebesar 6.848 . Hasil analisis tersebut dikonsultasikan pada tabel dengan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ di dapat hasil harga $P : 0.011$. Dengan demikian $0.011 < 0.05$, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa hipotesis penelitian diterima atau terbukti.

Perbedaan Intensitas Pemanfaatan Sumber Belajar Tinggi Dengan Rendah Terhadap Prestasi Belajar Profesi Keguruan

1. Pembahasan

Penelitian yang menggunakan variabel bebas ini menemukan temuan-temuan pada setiap variabel. Pada variabel bebas yaitu intensitas pemanfaatan sumber belajar ditemukan perbedaan yang signifikan antara mahasiswa yang memiliki intensitas pemanfaatan sumber belajar tinggi dengan mahasiswa yang memiliki intensitas pemanfaatan sumber belajar rendah mengenai prestasi belajar profesi keguruan. Dalam hal ini semakin mahasiswa memiliki intensitas pemanfaatan sumber belajar yang tinggi akan semakin tinggi pula prestasi belajar profesi keguruan.

2. Kesimpulan

Dari hasil analisis dapat dikemukakan kesimpulan, yaitu:

Ada perbedaan yang signifikan antara mahasiswa yang memiliki intensitas pemanfaatan sumber belajar tinggi dengan mahasiswa yang memiliki intensitas pemanfaatan sumber belajar rendah terhadap prestasi belajar profesi keguruan. Mahasiswa yang memiliki intensitas pemanfaatan sumber belajar tinggi memiliki prestasi belajar yang tinggi pula. Hal ini diyakini bahwa mahasiswa yang memiliki intensitas pemanfaatan sumber belajar tinggi akan semakin bertambah pengetahuan menjadi lebih luas dan terbiasa serta mengasah pemikiran yang lebih komprehensif. Demikian juga sebaliknya mahasiswa yang memiliki intensitas pemanfaatan sumber belajar rendah akan memiliki prestasi belajar profesi keguruan yang rendah pula akibat kurangnya wawasan yang didapat dari sumber belajar yang ada, sehingga hipotesis pertama teruji kebenarannya.

3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran kepada berbagai pihak antara lain kepada:

1. Pimpinan Universitas PGRI Yogyakarta, perlu menciptakan kondisi yang memungkinkan mahasiswa dapat belajar dengan sumber belajar yang ada serta melengkapinya untuk yang belum ada, seperti belum lengkapnya buku-buku perpustakaan khususnya yang mutakhir, belum lengkapnya jenis media pembelajaran yang ada, dan lain-lain.
2. Para Dosen, seyogyanya selalu berusaha untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa dengan mengintensifkan mahasiswa dalam

Perbedaan Intensitas Pemanfaatan Sumber Belajar Tinggi Dengan Rendah Terhadap Prestasi Belajar Profesi Keguruan

memanfaatkan sumber belajar serta menumbuhkan sikap mahasiswa pada profesi guru, caranya dengan terlebih dahulu para dosen memberi contoh menggunakan secara intensif sumber belajar yang tersedia agar menumbuhkan perhatian dan semangat mahasiswa.

3. Para keluarga/orang tua mahasiswa, hendaknya memberi perhatian yang memadai diantaranya dengan menyediakan sumber belajar yang lebih memadai atau mendorong putra-putrinya untuk senantiasa berupaya mencari dan memanfaatkan sumber belajar dimanapun diketemukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azmawi Zainul dan N. Nasution. 1997. *Penelitian Hasil Belajar*. Jakarta: Dikti.
- Bimo Walgito. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Yayasan Psikologi UGM.
- Bloom, S. Benyamin. 1976. *Human Characteristic and School Learning*. New York; Mc Graw-Hill Company.
- Depdikbud. 1993. *PSB/Lab.Work/Perpustakaan dan Fasilitas*. Jakarta: P2IPT.
- Dimiyati dan Mudjijono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djemari Mardapi. 2001. *Membangun Unggulan Universitas*. Yogyakarta: UPY.
- Ellis, Robert, Tt. *Educational Psychology, A Problem Approach*. New York: Princeton Inc.
- Gredler, Margaret. 1986. *Learning and Instruction*. NY: Mc Millah Publishing Company.
- Hadiat, 1981. *Pusat Sumber Belajar dan Peranannya dalam LPTK*. Jakarta: P3G.
- Ibnu Hajar. 1996. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: PT Raya Grafindo Persada.
- Imran Manan. 1989. *Dasar-Dasar Sosial Budaya Pendidikan*. Jakarta: PPLPTK.
- Kartini Kartono. 1990. *Psikologi Umum*. Bandung: Mandar maju.

Perbedaan Intensitas Pemanfaatan Sumber Belajar Tinggi Dengan Rendah Terhadap Prestasi Belajar Profesi Keguruan

- Lewis, Aiken. 1997. *Psychological Testing and Assesment*. Boston: Allyn and Bacon.
- Molenda. 1993. *The Knowledge Base of the Utilization Domain*. New Orleans: Annual Meeting Association.
- Oemar Hamalik. 2004. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Paulina Pannen. 2003. Pengembangan Struktur dan Isi Kurikulum FKIP Menuju Meningkatnya Mutu Lulusan. *Makalah*. Surakarta: DPKPPM dan FKIP UNS.
- Rohani. 1990. *Media Instructional Eduaktif*. Bandung: Rineka Cipta.
- Rokeach, Milton. 1976. *Beliefs Attitudes and Values*. London : Jossey-Bass, Piblisher.
- Saifudin Azwar. 2000. *Sikap Manusia Teori dari Pengukurannya*. Yogyakarta: Liberty.
- Seels, Barbara and Richey, Rita. 1994. *Instructional Technology: The Definition and Domains of the Field* (terjemahan: Yusufhadi Miarso, dkk). Jakarta: UNJ.
- Soetarno. 1997. *Pengembangan Bahan Ajar Tertulis untuk Meningkatkan Kreatifitas Pembelajaran*. Disertasi. Jakarta: PPS IKIP Jakarta.
- Soetjipto. 2000. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Solehan, Ahmad Rofiudin, Budiasih. 1998. *Interaksi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Sri Joko Yunanto. 2004. *Sumber Belajar Anak Cerdas*. Jakarta: Grasindo.
- Sumardi Surjabrata. 1960. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press.
- Syahdan. 2003. Sistem Rekrutmen, Pembinaan dan Perkuliahan bagi Mahasiswa FKIP. *Makalah*. Surakarta: DPKPPM dan FKIP Yogyakarta.
- Yusufhadi Miarso. 2004. *Menyemai Bening Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Pustekom Depdiknas.